

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis mendapatkan teori yang dapat di gunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian dengan topik yang sama seperti judul penelitian penulis, tetapi dengan lokasi dan permasalahan yang berbeda.

Berikut merupakan penelitian terdahulu diantaranya :

1. Berdasarkan Hasil Penelitian Muhammad Alsa Ramadhan (2020) dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa/I sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel menggunakan lembar kuisisioner yang dibagikan terhadap siswa dengan uji statistik uji Chi-square.
2. Berdasarkan hasil penelitian Paima Martogi Pardede (2022) dengan judul “Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 050777 Pangkalan Susu Tahun 2022.” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 050777 Pangkalan Susu Tahun 2022. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel *random sampling*, pengumpulan data, menggunakan kuisisioner. Analisa data untuk mengetahui perilaku tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa.
3. Berdasarkan hasil Penelitian Rahma Yunita Amar (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan peserta

didik SMP N 1 Tompasobaru dengan uji analisis, yaitu uji paired sampel t-test sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

4. Berdasarkan penelitian Uswatun Khasanah (2023) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dengan Metode Leaflet Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Tahun 2023.” Jenis penelitian yaitu, *Quasi Experiment* dengan desain penelitian *The Non Randomized Control Group Pretest – Posttest Design*. Besar sampel sebanyak 41 siswa dengan sampel kelas 4, 5, dan 6.

Tabel II.1 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Jenis dan Desain Penelitian	Populasi dan Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Desain Analisis	Hasil Penelitian
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
1.	Muhammad Alsa Ramadhan (2020) dengan judul Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa/I sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu.”	Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre Eksperimental One Group Pre test dan Post test Design.	Sampel pada penelitian ini adalah siswa/i kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu yang berjumlah 35 orang dengan teknik Purposive Sampling.	Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh penyuluhan CTPS. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan Tindakan tentang cuci tangan pakai sabun.	uji wilcoxon signed rank test.	Hasil penelitian diperoleh rata-rata pengetahuan sebelum 5,26 dan sesudah 8,20 sedangkan rata-rata sikap sebelum 26,46 dan sesudah 34,00. Hasil uji wilcoxon signed rank test diperoleh p value=0,00 < 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu di kelas III.

1	2	3	4	5	6	7
2.	Paima Martogi Pardede (2022) dengan judul “Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 050777 Pangkalan Susu Tahun 2022.”	Jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel <i>random sampling</i>	Jumlah sampel sebanyak 62 responden yang terdiri dari dua kelas dan diambil secara random dari 5 kelas yang ada	Pengetahuan peserta didik terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun.	Analisa univariat	Hasil penelitian yang dilakukan pada 36 responden diperoleh mayoritas responden yang pengetahuan kurang berjumlah 16 responden (44,4%), sikap negatif berjumlah 21 orang (58,3%) dan tindakan tidak dilakukan berjumlah 19 orang (52,8%).
3.	Rahma Yunita Amar (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa.”	Penelitian studi analitik dengan metode pendekatan kuantitatif menggunakan desain penelitian cross sectional	Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa yaitu sebanyak 487 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V yaitu sebanyak 70 siswa.	Variabel independent Pengetahuan pada siswa SD Variabel dependent Perilaku kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada siswa SD	Teknik analisis data menggunakan uji Chi-square	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan siswa tentang perilaku cuci tangan pakai sabun buruk (31,4%). Perilaku kebiasaan cuci tangan pakai sabun buruk (34,3%).

1	2	3	4	5	6	7
4.	Uswatun Khasanah dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dengan Metode Leaflet Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Tahun 2023.”	Jenis penelitian yaitu, <i>Quasi Experiment</i> dengan desain penelitian <i>The Non Randomized Control Group Pretest – Postest Design</i> .	Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar sejumlah 41 siswa. Dengan sampel kelas 4, 5, dan 6.	Variable bebas yaitu penyuluhan Variable terikat yaitu cuci tangan pakai sabun (CTPS). Variable pengganggu yaitu tingkat pendidikan, sosial ekonomi, dan sosial budaya		-

B. Landasan Teori

1. Pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Mencuci tangan adalah proses yang mekanik melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan (Kementrian Kesehatan RI, 2011). Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun juga merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (Andriani, 2017).

Cuci tangan bertujuan menghilangkan kuman-kuman yang dapat ditularkan kepada orang-orang. Cuci tangan merupakan kunci yang penting dalam pencegahan penularan penyakit karena dengan mencuci tangan dengan sabun dan air lebih efektif menghilangkan debu dan kotoran secara mekanis dan mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, parasit dan bakteri lainnya yang berada di tangan (Rachmayanti, 2013).

Cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit-penyakit menular seperti diare, ISPA, dan flu burung bahkan disarankan untuk mencegah penularan virus H1N1. Banyak pihak telah memperkenalkan perilaku ini sebagai intervensi kesehatan yang mudah, sederhana dan dapat dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia.

Berbagai survei di lapangan menunjukkan menurunnya angka ketidakhadiran anak karena sakit yang disebabkan oleh penyakit-penyakit tersebut diatas, setelah di intervensi dengan cuci tangan pakai sabun. Namun demikian, konsekuensinya terhadap kesehatan belum sepenuhnya dipahami masyarakat secara luas, dan praktiknya pun masih belum banyak diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari (DepKes, 2010). Ada dua cara cuci tangan yaitu :

- a. Handwash - dengan air mengalir waktunya : 40 - 60 detik. Dilakukan pada saat tangan tampak kotor dan setelah 5 kali handrub
- b. Handrub - dengan gel berbasis alkohol waktunya 20 – 30 detik. Di lakukan pada saat tangan tidak kotor ada 2 cara melakukan cuci tangan dengan handwash dan handrub, untuk penelitian ini menggunakan cara hand was.

Mencuci tangan harus dengan air yang mengalir, supaya kuman-kuman dari bakteri yang melekat ditangan benar-benar hilang terbawa angin. Sedangkan, kalau dengan air yang mengendap dibawah wadah, maka bersihnya pun sempurna. Karena kemungkinan kuman dan bakteri menempel kembali.

Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) yang kedua tahun 2009 mengusung tema yang mengedepankan pentingnya melibatkan anak-anak pada kelompok usia tersebut diatas. Seiring dengan penyebaran virus H1N1 yang mulai menjangkau Indonesia pertengahan tahun 2009 ini, maka peningkatan kesadaran akan cuci tangan pakai sabun juga ditinjau ke pada mereka yang beresiko tinggi untuk terjangkit yaitu mereka yang berpeluang terpapar seperti anak-anak (DepKes RI, 2010). Peringatan hari cuci tangan pakai sabun (HCTPS) kedua pada 15 Oktober 2009 menghasilkan. Tujuan Jangka Panjang 2009 yaitu :

- a. Meningkatkan dukungan secara global sekaligus dukungan local untukpenerapkan cuci tangan pakai sabun dalam tatanan kehidupan masyarakat sehari-hari.
- b. Menjadikan cuci tangan pakai sabun sebagai kegiatan yang mendapatkan prioritas dikalangan pemangku kepentingan dan pembuat kebijakan
- c. Menggalang komitmen dari berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan peningkatan praktik cuci tangan pakai sabun.

2. Langkah-Langkah Cuci Tangan

Ada 2 cara Mencuci tangan yaitu mencuci tangan dengan Hand wash dan Hand rub :

a) Cuci Tangan Hand-Wash

Teknik mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir. yaitu setiap wastafel dilengkapi dengan peralatan cuci tangan sesuai sesuai standar misalnya kran air bertangkai panjang untuk mengalirkan air bersih, tempat sampah injak tertutup yang dilapisi kantong sampah, alat pengering seperti tisu, lap tangan (hand towel), sabun cair atau cairan pembersih tangan yang berfungsi sebagai antiseptic. Oleh karena itu sarana serta prasarana juga harus memadai untuk mendukung cuci tangan supaya dapat dilakukan dengan maksimal. Prosedur Hand-wash sebagai berikut:

- 1) Melepaskan semua benda yang melekat pada tangan, seperti cincin atau jam tangan.
- 2) Membuka kran air lalu membasahi tangan.
- 3) Meletakkan sabun cair ke telapak tangan secukupnya.
- 4) Melakukan gerakan tangan, yang pertama meratakan sabun dengan kedua telapak tangan.
- 5) Kedua punggung telapak tangan saling menumpuk secara bergantian.
- 6) Bersihkan telapak tangan dan sela-sela jari seperti gerakan menyilang.
- 7) Membersihkan ujung-ujung kuku bergantian pada telapak tangan dengan gerakan mengunci.
- 8) Membersihkan ibu jari secara bergantian.
- 9) Posisikan jari-jari tangan mengerucut dan putar kedalam beralaskan telapak tangan secara bergantian.
- 10) Bilas tangan dengan air yang mengalir.
- 11) Keringkan tangan dengan tisu sekali pakai.

12) Menutup kran air menggunakan siku bukan dengan jari karena jari yang telah selesai kita cuci pada prinsipnya bersih. Lakukan semua prosedur selama 40 – 60 detik.

Hand Hygiene Technique with Soap and Water

🕒 Duration of the entire procedure: 40-60 seconds



(Sumber: WHO Guidelines on Cuci tangan in Health Care, 2009)

b) Cuci Tangan Hand-Rub

Teknik mencuci tangan ini adalah membersihkan tangan dengan cairan berbasis alkohol, dilakukan sesuai lima waktu. Peralatan yang dibutuhkan untuk mencuci tangan Hand-rub hanya cairan berbasis alkohol sebanyak 2 – 3 cc. Prosedur cuci tangan Hand-rub sebagai berikut:

- 1) Melepaskan semua benda yang melekat pada tangan, seperti cincin atau jam tangan.
- 2) Cairan berbasis alkohol ke telapak tangan 2 – 3 cc.
- 3) Melakukan gerakan tangan mulai dari meratakan sabun dengan kedua telapak tangan.
- 4) Kedua punggung telapak tangan saling menumpuk secara bergantian.

- 5) Bersihkan telapak tangan dan sela-sela jari seperti gerakan menyilang.
- 6) Membersihkan ujung-ujung kuku bergantian pada telapak tangan dengan gerakan mengunci.
- 7) Membersihkan ibu jari secara bergantian.
- 8) Posisikan jari-jari tangan mengerucut dan putar kedalam beralaskan telapak tangan secara bergantian. Lakukan semua prosedur selama 20 – 30 detik.

Hand Hygiene Technique with Alcohol-Based Formulation

⌚ Duration of the entire procedure: 20-30 seconds



(Sumber: *WHO Guidelines on Cuci tangan in Health Care*, 2009)

3. Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan Kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan

ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan (Depkes RI). Pada intinya penyuluhan kesehatan adalah upaya untuk memberi pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi individu keluarga dan masyarakat untuk menerapkan cara-cara hidup sehat.

4. Metode Penyuluhan

Metode yang dapat dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan adalah (Notoatmodjo, 2007) :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

b. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5-20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

c. Metode Curah Pendapat

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah dimana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh peserta, dan evaluasi atas pendapat tadi dilakukan kemudian.

d. Metode Panel

Metode panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

e. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

g. Metode Simposium

Metode simposium adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

h. Metode Seminar

Metode seminar adalah suatu cara di mana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

5. Media Penyuluhan

Media Penyuluhan Media adalah suatu perantara untuk menyalurkan informasi oleh penyuluh kepada sasaran yang dibuat dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran (Daryanto,2010). Berdasarkan jenisnya media dibedakan menjadi tiga jenis yaitu media audio, media visual dan media audio visual (Mubarak, 2007) yang masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan antara lain sebagai berikut :

1) Media Audio

a) Radio

Radio memiliki beberapa kelebihan antara lain dapat didengar tanpa menghentikan aktivitas seperti sambil belajar atau mengemudi, memiliki daya pikat tersendiri seperti suara dan kata-kata yang disampaikan,serta dapat mengembangkan daya imajinasi pendengarnya (Ahmad,2015). Radio juga memiliki beberapa kekurangan yaitu terbatas dalam daya jangkauan siaran (Nurwulan,2009).

2) Media Visual

a) Slide PowerPoint

Seiring dengan perkembangan teknologi, slide kini dapat dibuat dengan menggunakan perangkat lunak (software) computer yaitu menggunakan PowerPoint dari Microsoft Office. Terdapat beberapa kelebihan dari power point, yaitu: aspek visual yang ditampilkan dapat membantu memperkuat pemahaman sasaran terhadap materi yang disampaikan secara verbal (Setyawan,2013). Power point juga memiliki kekurangan yaitu: membutuhkan kreativitas dalam pembuatannya untuk dapat menyajikan materi yang menarik, membutuhkan kemampuan atau skill yang baik dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi Power Point tersebut, membutuhkan biaya yang tinggi untuk menyediakan perangkat pendukung seperti, LCD, laptop, proyektor (Setyawan,2013)

b) Leaflet

Leaflet memiliki beberapa kelebihan, yaitu: mudah dibuat dan diperbanyak, murah dan sederhana, dapat disimpan dan dibaca kembali pada waktu luang. Leaflet juga memiliki kekurangan yaitu: tidak tahan lama dan mudah hilang, memerlukan fasilitas pencetakan yang baik (Ewles dan Simmet, 1994).

3) Media Audio Visual

a) Film

Film memiliki beberapa kelebihan yaitu: baik dalam menerangkan suatu proses dan lebih realistis. Film juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu: perlu ruangan gelap saat menayangkan film tersebut (Mubarak dkk,2007)

b) TV

TV memiliki beberapa kelebihan yaitu, merupakan media yang modern dan menarik terutama untuk anak-anak dan bersifat langsung dan nyata. TV juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu: komunikasinya bersifat satu arah, TV dengan layer yang lumayan

kecil jumlah audiensnya menjadi terbatas (Mubarak dkk,2007). Menurut Notoadmojo (2011), media merupakan suatu alat saluran atau chanel untuk menyampaikan informasi Kesehatan.

Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur informasi Kesehatan, media dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Media Cetak

a) Booklet

Berupa tulisan atau gambar yang dimuat dalam bentuk buku

b) Leaflet

Berisi informasi dalam bentuk tulisan maupun gambar, bentuknya seperti flyer namun biasanya dilipat.

c) Flyer

Selebaran yang tidak dilipat.

d) Flip Chart Lembar

balik yang biasanya dalam bentuk buku atau lembaran dengan ukuran besar. Setiap lembar berisi gambar dan lembar baliknya berisi kalimat sebagai informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.

e) Rubrik

Tulisan yang dimuat dalam surat kabar seperti koran atau majalah yang membahas hal-hal yang terkait dengan Kesehatan.

f) Poster

Berisi informasi kesehatan berupa gambar atau gambar disertai tulisan yang ditempel di tempat-tempat umum seperti sekolah maupun kantor.

2. Media elektronik yang dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesannya melalui alat bantu elektronika. Adapun macam media elektronik seperti: televisi, radio, slide, film.

3. Billboard yakni media yang menyampaikan pesannya diluar ruangan secara umum melalui media cetak dan elektronika secara statis, misal: banner, spanduk, papan reklame.

6. Leaflet

Leaflet adalah selebaran kertas cetak yang berlipat 2-3 halaman. Leaflet merupakan media penyampai informasi dan himbuan. Penggunaan gambar, warna, layout, dan informasi yang disampaikan merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam leaflet (Fitriah, 2018). Leaflet merupakan bentuk media komunikasi yang termasuk salah satu publikasi singkat berupa selebaran.

Leaflet berisi keterangan atau informasi tentang perusahaan, produk, organisasi dan jasa yang bertujuan untuk informasi umum. Leaflet juga merupakan suatu informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang (Kawuriansari, Fajarsari, & Mulidah, 2010). Leaflet juga dapat menjadi sebuah media pembelajaran didalam dunia pendidikan. Penggunaan leaflet sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Leaflet disusun dari berbagai sumber belajar, dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti siswa, serta ditambahkan ilustrasi yang mendukung materi pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat tertarik untuk membacanya. Siswa diharapkan akan termotivasi untuk belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Futriyah, Achmad, & Marpaung, 2013).

Kelebihan Leaflet menurut Notoatmojo yaitu tahan lama, menjangkau banyak orang, dalam segi biaya terbilang rendah, mudah dibawa kemanamana, menampilkan estetika keindahan, mempermudah pemahaman dengan bahasa yang singkat, dan juga dapat meningkatkan minat (Kawuriansari et al., 2010). Kelebihan lain dalam dunia pendidikan, leaflet merupakan salah satu bahan ajar yang lebih menarik dari buku paket, karena bahan ajar leaflet sangatlah sederhana dan lebih menarik dalam segi tampilan (Septiani et al., 2014).

Selain itu, menurut Purnomo leaflet juga memberikan pemahaman yang lebih mudah bagi siswa bahwa matematika tidak serumit buku cetak yang tebal, tetapi matematika dapat diringkas menjadi hal yang indah dan

menarik (Winarso & Yuliyanti, 2017). Selain kelebihan, syarat pembuatan leaflet juga perlu diperhatikan. Syarat pembuatan leaflet menurut Agustiansyah antara lain: (1) leaflet harus dibuat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti pembaca, (2) pemberian judul harus dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat pembaca, (3) tidak banyak tulisan yang nantinya akan membuat bosan pembaca, (4) mengkombinasikan antara tulisan, gambar, dan tampilan agar menimbulkan kesan menarik bagi pembaca, dan (5) materi harus sesuai dengan target sasaran yang dituju (Kawuriansari et al., 2010).

Supaya materi leaflet sesuai dengan target sasaran yang dituju, dalam hal ini leaflet tidak berdiri sendiri, namun dengan memasukkan investigasi matematis dalam pertanyaan yang akan dicantumkan.

7. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pemahaman teoritis dan praktis yang diwakili oleh manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensia orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik dan tradisi. Pengetahuan dapat berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat atau organisasi (Basuki, 2017). Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan teori World Health Organization (WHO) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2012), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri baik itu dari guru, orang tua, teman, buku dan media massa. Informasi yang diperhatikan dan diingat dapat berasal dari pendidikan formal dan pendidikan non formal, percakapan setiap hari (Wawan & Dewi, 2017). Hal ini sesuai teori (Notoatmodjo, 2010) pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang juga dipengaruhi oleh informasi.

8. Sikap

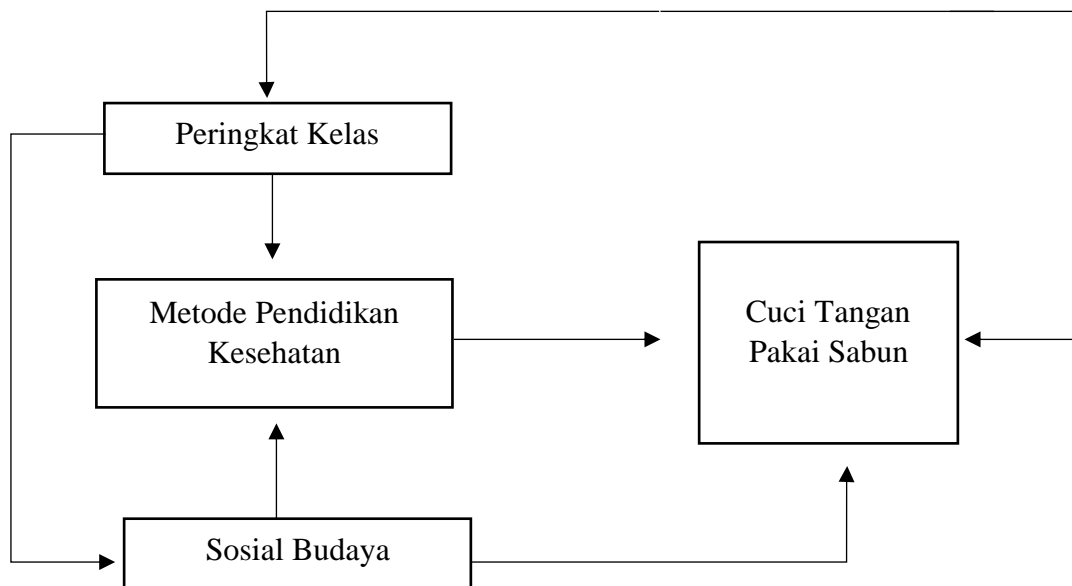
Sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial dan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia social. Para peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang penting dalam imteraksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isi sentral yang dapat berperilaku perilaku seseorang (Elisa & Zainal, 2017)

Sedangkan menurut (Wawan & Dewi, 2017) menjelaskan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan terhadap proses-proses kognitif , afektif, dan perilaku. Sikap (attitude) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak pada objek tersebut (Astutik, 2016)

9. Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Triwibowo, 2015).

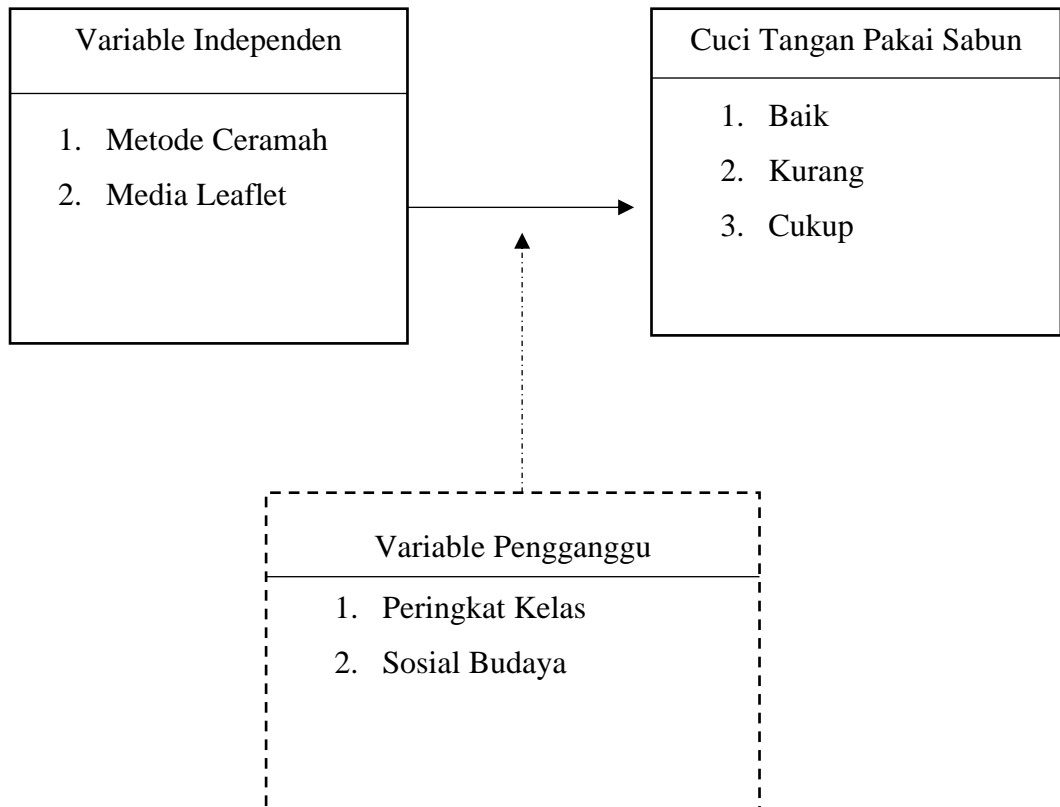
C. Kerangka Teori



Bagan II.1 Kerangka Teori

Dari kerangka teori diatas, metode pendidikan kesehatan akan mempengaruhi cuci tangan pakai sabun dimana terdapat variable pengganggu seperti peringkat kelas dan sosial budaya.

D. Kerangka Konsep



Bagan II.2 Kerangka Konsep